

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memegang kiprah penting bagi bangsa Indonesia terutama bagi generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas. Hal ini juga dinyatakan dalam Pasal 31 (1) UUD 1945: “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Oleh karena itu, jelaslah bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya dimulai sejak masa kanak-kanak hingga usia sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, dinyatakan pada Bab 2 Pasal 3 dalam UUD No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: “Fungsi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, menancapkan ke dalam diri siswa sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlakul karimah serta sehat dalam jasmani dan rohani, mampu memiliki sikap yang cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mewujudkan sinergi fungsi pendidikan, diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan generasi muda yang lebih baik di masa depan.

Semua sektor kehidupan ini berdampak secara relatif setelah Pandemi Covid-19 yang datang ke Indonesia. Kebijakan pemerintah juga semakin diperkuat, khususnya di bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, membuat Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 terkait dengan Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Covid-19, di mana Mendikbud menekankan pembelajaran disekolah untuk menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan ini tentunya di laksanakan guna memutus penyebaran wabah virus Covid-19 yang semakin meningkat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

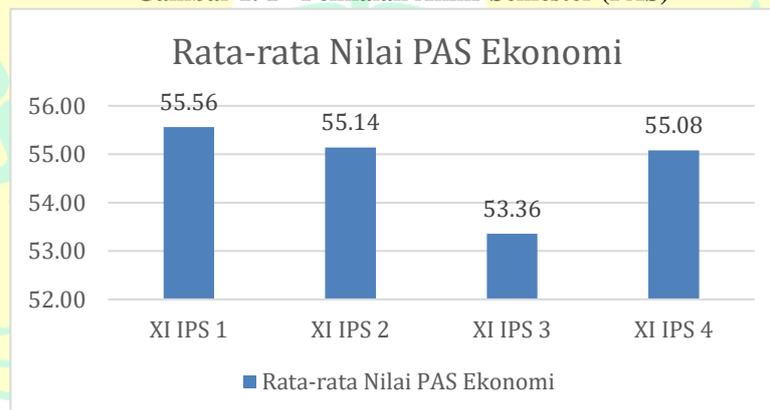
Aktivitas pembelajaran jarak jauh ternyata menjadi tantangan bagi siswa, guru dan sekolah. Dilansir pada penyebaran data oleh Komisi Perlindungan

Anak Indonesia (KPAI) dari 1700 responden, terdapat 23,3 persen menyatakan senang melaksanakan pembelajaran *online* dan 76,7 persen lainnya menyatakan tidak senang belajar dari rumah. Keluhan yang di rasakan oleh siswa tersebut berakibat karena pembelajaran yang sebelumnya menerapkan sistem tatap muka dan karena wabah *Covid-19* inilah siswa, guru dan sekolah harus beradaptasi menggunakan sistem baru yaitu sistem pembelajaran jarak jauh atau *online*.

Abisha Meji & Dennison (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* di masa darurat *Covid-19* menyebabkan beberapa masalah bagi siswa, seperti kesulitan dalam mengurutkan waktu belajar dan kekhawatiran tentang partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi capaian atau hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan suatu pedoman untuk mengukur kesuksesan siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Jika hasil belajar siswa baik dan memuaskan maka tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai, namun sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang memuaskan, maka tujuan pendidikan belum berhasil dan terlaksana dengan maksimal. Berikut merupakan data dari Penilaian Akhir Semester pelajaran ekonomi di SMAN 8 Tangerang Selatan:

**Gambar 1. 1 - Penilaian Akhir Semester (PAS)**



Sumber: Data sekunder guru

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dicermati bahwa nilai rata-rata pencapaian hasil ujian sekolah siswa pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran atau TA 2021/2022 masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM),

dimana pada SMA Negeri 8 Tangerang Selatan menerapkan KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 66. Jadi dapat disimpulkan, total siswa kelas XI yang memiliki nilai PAS ekonomi di bawah KKM terdapat 80% dan hanya terdapat 20% siswa yang memiliki nilai PAS ekonomi diatas KKM. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran daring masih menjadi tantangan dan memicu beberapa permasalahan siswa seperti siswa belum dapat merencanakan pembelajaran dan terdapat kekhawatiran dan kebingungan pada pembelajaran daring yang mengakibatkan capaian pada keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya itu sendiri.

Faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa merupakan suatu faktor yang bisa mendorong hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Ramadhany & Rosy (2021) menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk melakukan peningkatan hasil belajar terdiri didalamnya berasal dari internal yaitu berasal dari diri siswa dan eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Bandura (1997) adalah keyakinan pada diri siswa terhadap kemampuannya sehingga dapat siswa dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Keyakinan dalam diri siswa disebut dengan istilah *self efficacy* atau efikasi diri. Santrock (2009) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan sikap percaya diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menguasai dan mengkondisikan situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Zahro & Surjanti (2021) menjelaskan bahwa faktor internal lain yang mampu mempengaruhi hasil belajar merupakan *self regulated learning*. Istilah *self regulated learning* pertama kali di cetuskan oleh Albert Bandura dalam teorinya mengenai teori belajar sosial. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa menurut Bandura (1997), *self regulated learning* merupakan suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi suatu jaringan yang berhubungan pada suatu bidang dan dapat mengontrol juga meningkatkan proses yang mendalam (Azmi, 2016). Barry J. Zimmerman & Scunk (2011) dalam (Magfirah & Thahir, 2021) mengungkapkan definisi lain dari *self regulated learning* yaitu suatu

kemampuan atau potensi yang peserta didik miliki untuk dapat menerapkan dan mempertahankan kemampuan kognisi, pengaruh dan perilaku yang secara sistematis berorientasi untuk meraih target pembelajaran. Semakin banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran mandiri dan konstruktivistik maka akan semakin tinggi pula peran *self regulated learning* (Sutikno, 2016). Mandiri dalam belajar ini berarti siswa diharuskan untuk dapat mengatur waktu belajar, mengatur diri dalam proses pembelajaran, serta dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *self regulated learning* penting untuk diterapkan pada peserta didik khususnya pada kondisi di era *Covid-19* yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, karena hal tersebut memerlukan kesadaran pada setiap peserta didik sehingga mampu bertanggung jawab baik untuk merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi proses belajar sesuai target dan tujuan.

Selain upaya dalam menerapkan sikap *self regulated learning* dan *self efficacy* pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar di tengah pandemi *Covid-19*, tentunya kemampuan esensial yang terpenting juga pada penguasaan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang efektif diterapkan pada era pandemi *Covid-19*. Kemampuan mencari sumber informasi untuk belajar ini juga perlu dipertanggungjawabkan peserta didik di era digital ini maka siswa perlu untuk memiliki kemampuan literasi digital. Istilah literasi digital muncul pada buku Paul Gilster (1997) yang berjudul "*Digital Literacy*", dalam buku tersebut literasi digital didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang luas (Yuni, 2015). Widiastini (2019) istilah literasi digital dimaknai dengan setiap orang memerlukan suatu kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mencipta, merefleksikan dan bertindak dalam menggunakan aneka jenis perangkat digital. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Cahyati, Surahman, & Hernawati (2019) menunjukkan hasil riset wawancara dengan peserta didik yang mengaku tidak tahu cara menilai atau mengevaluasi informasi yang benar melalui media digital internet. Menurut Paul Gilster (1997) dalam (Akhirfiarta, 2017) menjelaskan bahwa terdapat empat kompetensi inti seseorang yang bisa

dikatakan memiliki literasi digital yaitu, *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation* dan *knowledge assembly*. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dalam menggunakan media digital internet untuk mengeksplorasi diri dan mencari sumber pembelajaran, ternyata masih minim kemampuan mereka dalam menelaah serta mengkritisi suatu media untuk sumber pembelajaran.

Melansir dari website resmi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020) menyelenggarakan survei mengenai indeks literasi digital nasional oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) dan Katadata Insight Center (KIC). Survei tersebut dibagi menjadi 4 subindeks, yaitu pertama Informasi dan Literasi, kedua Komunikasi dan Kolaborasi, ketiga Keamanan dan keempat Kemampuan Teknologi. Hasil dari survei tersebut didapatkan bahwa indeks literasi digital di Indonesia pada tahun 2020 berada pada level “sedang” dengan skor sebesar 3,47 yang diukur dengan skala 1-5. Berdasarkan hasil survei tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi digital penting untuk diterapkan mengingat pemerintah sedang gencar mendorong peningkatan transformasi digital. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ghofur & Kustijono (2015) dalam (Widiastini, 2019) yang menjelaskan bahwa Kementerian Pendidikan Indonesia juga sudah mulai memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu media dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang dan membantu proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat memanfaatkan media digital dengan baik dan optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2019), dengan judul tesis penelitian “*Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Kendal yang berjumlah 1208 peserta didik pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil pengukuran literasi digital memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMA Negeri 1 Kendal.

Dimana literasi digital mempunyai pengaruh pada meningkat atau menurunnya hasil belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik. Hasil dari penelitian ini pun konsisten dengan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh ahli. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, Bustanur, & Mailani (2019) yang berjudul “*Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*” yang menyatakan bahwa literasi media digital tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dimana hal ini melalui pedoman Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Zahro & Surjanti (2021) dengan judul jurnal penelitian “*Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS di Madrasah Aliyah Sunan Ampel dengan total keseluruhan 128 siswa. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik pada kegiatan belajar yang dilaksanakan secara online di masa darurat *Covid-19*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan individu yang memiliki *self regulated learning* optimal dapat menunjukkan hasil belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan banyak siswa menerapkan strategi pengaturan diri, dapat memahami lingkungan belajar dan lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarumasely (2021) yang berjudul “*Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*” yang menyatakan bahwa *self regulated learning* tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan *metacognition regulation* tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan *research gap* dari penelitian terdahulu berupa perbedaan variabel independen dengan penelitian terdahulu dan adanya ketidakconsistenan hasil terkait pengaruh variabel yang diuji dengan variabel *self regulated learning* dan variabel literasi digital, maka penulis tertarik meneliti mengenai *self*

*regulated learning* dan literasi digital dengan judul: **Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel *Intervening*.**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan dan diteliti pada peserta didik di beberapa SMA Negeri di Tangerang Selatan dan penelitian ini hanya difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Self Regulated Learning* dan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar dengan *Self Efficacy* sebagai variabel *intervening*.

Tujuan fokus penelitian ini ialah agar data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal, hal ini tentunya akan meminimalisir data gagal yang akan peneliti terima dari hasil menjangir respon pada penelitian kuantitatif. Data yang sesuai tentunya dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan keabsahan informasi yang diberikan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung *self regulated learning* terhadap *self efficacy* ada siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi digital terhadap *self efficacy* pada siswa?

6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui *self efficacy* pada siswa?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui *self efficacy* pada siswa?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh langsung *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh langsung literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh langsung *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh langsung *self regulated learning* terhadap *self efficacy* pada siswa
5. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh langsung literasi digital terhadap *self efficacy* pada siswa
6. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh tidak langsung *self regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi melalui *self efficacy* pada siswa
7. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi melalui *self efficacy* pada siswa

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan juga literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah mengenai *self regulated learning* dan literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa.

## B. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai peneliti adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai *self regulated learning* dan literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan *self efficacy* sebagai variabel *intervening* pada siswa.
2. Manfaat penelitian ini bagi tempat penelitian adalah dapat menjadi acuan untuk memperluas dan menambah wawasan bagi SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dan SMA Negeri 8 Tangerang Selatan dalam hal keterkaitannya antara pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan *self efficacy* sebagai variabel *intervening* pada siswa.
3. Manfaat penelitian ini bagi Universitas Negeri Jakarta adalah dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta dapat memperkaya perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan *self efficacy* sebagai variabel *intervening* pada siswa.